BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas tersebut merupakan prasarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan.[1]

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.[2]

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan.[3] Seperti yang dituangkan ke dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:[4]

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

---

[1] Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2010), hal 3

[2] Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

[3] Muhammad Zaini, *Pengemabangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 13

[4] *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 6

> berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Pendidikan juga merupakan kebutuhan bagi setiap insan di dunia, sebab secara langsung dan tidak langsung pendidikan dapat dijadikan alat untuk mencapai tujuan hidup yaitu kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Manusia sebagai pelaku utama pendidikan hendaknya berbondong-bondong menuntut ilmu dan memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Karena menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan seperti sabda Rasulullah SAW yang artinya seperti berikut: "*Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan muslimah*".[5]

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas. [6]

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa *"Kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar."*[7]

Kurikulum menurut Glatthorn, *"Rencana yang dibuat untuk membimbing anak belajar disekolah, disajikan dalam bentuk dokumen yang*

---

[5] Mudasir, *Ilmu Hadits*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hal. 129
[6] Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 104
[7] Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 13

sudah ditentukan, disusun berdasarkan tingkat-tingkat generalisasi, dapat diaktualisasi dalam kelas, dapat diamati oleh pihak yang berkepentingan dan dapat membawa perubahan tingkah laku."[8]

Kurikulum dalam pendidikan islam sebagaimana dikemukakan oleh Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany, *manhaj* (kurikulum) diartikan sebagai jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan orang-orang yang dididik atau yang dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka.[9]

Berdasarkan pada beberapa pengertian kurikulum itu, maka bisa dikatakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas. [10]

Sejalan dengan hal diatas, Nana S. Sukmadinata dalam Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo mengemukakan bahwa, *"Kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan."*[11] Sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan, dan harus selalu diperbaiki dan dikembangkan menjadi lebih baik lagi agar memberikan dampak yang positif.

---

[8] Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 104

[9] Omar Mohammad al-Thoumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang), hal. 478

[10] Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 1

[11] Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejujuran*, (Bandung: Refika Aditama), hal. 4

Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan secara berturut-turut yaitu pada tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi Kurikulum 1994), dan tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), serta kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dalam perjalanannya, pemerintah sebagai regulator melihat perlu adanya pengembangan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP tahun 2006) yang sudah berlangsung selama lebih 6 tahun tersebut, dalam rangka memajukan mutu dan kualitas pendidikan nasional. Oleh sebab itu, akhirnya lahir kurikulum baru di tahun 2013 yang merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter. Lahirnya kebijakan baru ini, tentunya tetap harus disikapi dengan positif jangan sampai menjadi beban guru dan satuan pendidikan yang berkecimpung dan menaruh perhatian terhadap pendidikan.

Saat ini perbincangan Kurikulum 2013 merupakan topik terhangat dalam dunia pendidikan di tanah air. Pada awal tahun ajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan Kurikulum 2013 untuk diujicobakan ke beberapa sekolah eks-RSBI dan terakreditasi A dan B, yaitu pada pendidikan SD kelas I dan IV, SMP kelas VII, dan SMA/SMK kelas X.

Hadirnya Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru di dalam dunia pendidikan nasional diharapkan dapat lebih menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Penyempurnaan ini, dilaksanakan guna meningkatkan sistem pendidikan nasional agar selalu relevan dan kompetitif. Selain itu, juga diharapkan

mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa khususnya dalam bidang pendidikan sehingga dalam hal ini, sekolah harus berusaha mengupayakan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013, melalui berbagai program dan pengembangan yang dilakukan.[12]

Kurikulum 2013 dikembangkan dalam rangka menyiapkan peserta didik supaya memiliki kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang seimbang sehingga mampu beradaptasi di mana pun dan kapan pun berada. Kedua kemampuan tersebut ditanamkan kepada pesera didik melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.[13]

Dalam Kurikulum 2013, proses pembelajaran merupakan salah satu elemen dari standar proses yang mengalami perubahan guna pencapaian keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan proses pembelajaran di kurikulum 2013 pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang

---

[12] Bambang Indriyanto, *Kurikulum 2013*, diakses dari http://kemdikbud.go.id, tgl 10 Oktober 2016

[13] Fadlilah, *Implementasi Kurikulum....*, hal. 8

yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.[14]

Dalam pembelajaran Kurikulum 2013 terdapat karakteristik yang menjadi ciri khas pembeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Salah satu karakteristik yang menjadi ciri khas kurikulum ini ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 ialah pendekatan *scientific*. Pendekatan *scientific* ialah pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengomunikasikan (*communicating*). Kegiatan pembelajaran seperti ini dapat membantu dalam upaya membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik secara maksimal.[15]

MIN Pandansari Ngunut Tulungagung adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang telah menerapkan Kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum 2013 pada MIN Pandansari Ngunut Tulungagung sudah berjalan selama kurang lebih 3 tahun. Dalam wawancara awal sebelum penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Khoirun Nikmah (guru MIN Pandansari Ngunut Tulungagung) berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran, didapatkan hasil sebagai berikut:

> "Kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan baik walaupun ada beberapa kendala yang menghambat pembelajaran. Kurikulum 2013 mudah

[14] Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2013)

[15] Fadlilah, *Implementasi Kurikulum*..., hal. 175-176

untuk diterapkan, lebih baik dan efektif untuk digunakan, namun Kurikulum 2013 kurang pas apabila diterapkan pada mata pelajaran bersifat praktek, karena pelajaran praktek sulit diterapkan dengan metode pembelajaran *scientific approach*. Sehingga terkadang saya sulit dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran materi praktek dengan *scientific approach*."

Berdasarkan paparan hasil wawancara awal diatas, guru MIN Pandansari sudah bisa mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran yang bersifat teori namun untuk materi yang bersifat praktek, guru MIN Pandansari mengungkapkan bahwa sulit apabila menggunakan pendekatan *scientific*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi dengan judul **"Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung"**.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran Kurikulum 2013 di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana hambatan implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Memaparkan proses pembelajaran Kurikulum 2013 di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.
2. Memaparkan hambatan implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.
3. Memaparkan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pendidikan, menambah literatur khususnya tentang penerapan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi kepala MIN Pandansari Ngnut Tulungagung

      Dapat memberikan masukan dalam memberikan layanan dan bimbingan serta bantuan kepada guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

   b. Bagi guru MIN Pandansari Ngunut Tulungagung

      Dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan dan menyempurnakan implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. Sehingga dapat mengoptimalkan kinerjanya dalam kegiatan mengajar, serta dapat

mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dan dapat mencari solusi dari kendala yang ada sehingga menjadikan motivasi guru untuk meningkatkan keprofesionalan guru dan inovasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai informasi tentang perkembangan pendidikan khususnya dalam implementasi Kurikulum 2013.

c. Bagi peserta didik MIN Pandansari Ngunut Tulungagung

Dapat memberikan masukan untuk mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

d. Bagi dinas pendidikan dan Kemenag

Dapat memberikan informasi yang bermanfaat yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk memantau, mengembangkan dan mengevaluasi dalam penyempurnaan kurikulum.

e. Bagi peneliti lain

Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya/pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

   a. Implementasi

      Implementasi secara bahasa adalah *"put something into effect"* (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak). Lebih lanjut disebutkan implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai dan sikap.

   b. Kurikulum 2013

      Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/ 2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi (KBK) maupun kurikulum tingkan satuan pendidikan (KTSP). Dalam konteks ini, "kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercemin pada sikap dapat dibandingkan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah".

2. Penegasan Operasional

   Secara operasional guru harus memiliki kompetensi professional dalam setiap program pembelajaran yang ia lakukan. Kompetensi ini akan membuat guru mampu mengikuti dinamika pendidikan yang selalu berkembang. Pada hakikatnya, kurikulum merupakan alat bantu bagi guru dalam menentukan dan memetakan program pembelajarannya. Sehingga

kemampuan untuk terus dapat mengikuti dinamika perubahan kurikulum haruslah dimiliki oleh setiap guru.

F. Sistematika Pembahasan

Setelah penelitian dilakukan, peneliti menuangkan hasil penelitiannya kedalam sebuah laporan penelitian. Sistematika penulisan laporan tersebut meliputi:

1. **Bagian Awal.** Bagian ini menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan. dimana komponennya meliputi halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, persembahan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.
2. **Bagian utama.** Menjelaskan inti dari kegiatan penelitian, meliputi:
   a. **Bab I: Pendahuluan**

      Pendahuluan ini bertujuan untuk memberi pengantar kepada pembaca dalam memahami isi laporan penelitian.

   b. **Bab II: Kajian Pustaka**

      Berisi tetang kajian pustaka yang mencakup: (a) Konsep Dasar Kurikulum 2013: Pengertian Kurikulum 2013, Tujuan Kurikulum 2013, Prinsip-prinsip Kurikulum 2013, Struktur Kurikulum 2013. (b) Proses Pembelajaran: Pengertian Proses Pembelajaran, Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. (c) Implementasi Kurikulum 2013: Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013, Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013, Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013. (d) Penelitian Terdahulu. (e) Kerangka Berpikir.

c. **Bab III: Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

d. **Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan analisis data.

e. **Bab V: Penutup**

Memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. **Bagian Akhir.** Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.